**Attanwir : Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan**
Volume 14 (1) Maret (2023)
e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238
Available at: http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

# Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Mahasiswa

**Hilyah Ashoumi, Moh. Istikromul Umamik, Sihabul Milahudin, Mohamad Zainuri, Chalimatus Sa'diyah**
[1,5]Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, [2,3,4]Madrasah Aliyah Negeri I Jombang
Email : hira@unwaha.ac.id

***Abstrak:*** *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi internalisasi nilai-nilai moderasi bergama pada mata kuliah PAI serta bagaimana implikasinya terhadap sikap sosial mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Strategi dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap sosial mahasiswa dosen PAI dilakukan melalui strategi bervariasi antara metode ceramah, diskusi, tanyajawab, Penugasan dan Projek. Fungsi dari strategi bervariasi ini untuk mempermudah proses internalisasi nilai-nilai moderasi terhadap sikap sosial mahasiswa. Sedangkan Implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap sosial mahasiswa di UNWAHA di antaranya adalah memiliki sikap seimbang, sopan, tenggang rasa, santun, peduli sosial, kejujuran, disiplin dan percaya diri.*

***Kata Kunci:*** *Internalisasi, Moderasi Beragama, Sikap Sosial Mahasiswa.*

## PENDAHULUAN

Saling menghargai dan menghormati merupakan praktek dari makna pluralisme dalam keberagaman bangsa di Indonesia merupakan kekuatan sosial yang indah, namun disisi lain keberagaman ini pula yang menjadi pemicu munculnya potensi konflik sosial dikalangan masyarakat yang tidak memahami dan mengamalkan prinsip "bhinneka tunggal ika" sebagai pedoman persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dengan keberagaman masyarakat Indonesia memiliki berbagai budaya, keyakinan, dan kepentingan masing-masing individu, kelompok, dan golongan tanpa terkecuali dalam beragama.[1]

Peran internalisasi moderasi beragama diperlukan agar masyarakat tidak terjebak pada pemahaman ekstremisme dan intoleransi. Perilaku keberagaman yang ekstrem banyak dilakukan oleh sekelompok orang yang mengatasnamakan agama, Sikap dan perilaku bernuansa kekerasan oleh sekelompok umat Islam di Indonesia yang dilakukan atas nama agama beberapa tahun terakhir menjadi sorotan tajam masyarakat.[2] Peristiwa bom 2 tahun yang lalu yang terjadi di Polrestabes Medan pada 13 November 2019 hingga melukai 6 orang dan pelaku bom bunuh diri meninggal. Pelaku bom diduga salah satu anggota jaringan Jamaah Ansharut Daulah (JAD) yang melakukan bai'at pada jaringan ISIS,[3] dan beberapa teror yang melibatkan anak muda untuk memperlancar aksinya. Maka tak mengherankan, jika milenial menjadi kelompok yang rawan terpapar radikalisme.

Perilaku intoleran juga terjadi terutama bagi pengguna media sosial, Hasil survei nasional PPIM (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat) UIN Jakarta di tahun 2017 menunjukkan bahwa internet berpengaruh besar terhadap meningkatnya intoleransi pada generasi milenial. Mengapa perkembangan teknologi komunikasi dan informasi digital ini berpengaruh terhadap perilaku sosial, termasuk perilaku beragama, Karena media digital ini bersifat membangun jejaring, tidak memihak, interaktif melibatkan

---

[1] Edi Junaedi, "INILAH MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF KEMENAG," *Harmoni* 18, no. 2 (December 31, 2019): 182–186, accessed February 9, 2023, https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/414.

[2] Yusuf Hanafi et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum," *Delta Pijar Khatulistiwa*, last modified 2022, accessed February 5, 2023, https://www.researchgate.net/publication/358259166_Internalisasi_Nilai-Nilai_Moderasi_Beragama_Dalam_Perkuliahan_Pendidikan_Agama_Islam_Pada_Perguruan_Tinggi_Umum.

[3] CYPRIANUS ANTO SAPTOWALYONO, "Internalisasi Moderasi Beragama Mesti Diwujudkan Dalam Program Nyata - Kompas.Id," *Kompas.Id*, last modified August 11, 2022, accessed February 9, 2023, https://www.kompas.id/baca/polhuk/2022/08/11/internalisasi-moderasi-beragama-mesti-diwujudkan-dalam-program-nyata.

peran aktif manusia, dan bahkan seringkali dapat dimanipulasi. Kemudahan akses internet yang tidak memiliki aturan baku ini layaknya pasar bebas, siapa saja dapat menuliskan informasi apapun bahkan catatan pribadi pun bisa dipublikasikan dan menjadi komsumsi secara luas. Sumber informasi melalui internet juga telah menjadi media belajar yang kian digemari oleh generasi Z.[4]

Dampak negative ini dikuatkan melalui informasi yang dipaparkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), yang menyebutkan bahwa 52% yang menjadi napi terorisme dalam lembaga permasyarakatan tersebut adalah anak-anak muda.[5] Informasi dari surat kabar dan media elektronik menyatakan bahwa paham radikalisme agama telah sampai pada kalangan intelektual terutama mahasiswa. Bahkan Kemenristek Dikti menyebutkan terdapat 10 Perguruan Tinggi terpapar radikalisme sejak lama meskipun berbagai upaya untuk menangkal paham tersebut dilakukan namun belum berhasil.[6] Mahasiswa merupakan kelompok anak muda yang mudah terpapar gerakan radikal dan mudah dipengaruhi karena mahasiswa berada pada usia yang pencarian jati diri. Dan dalam fase ini, mereka membuka diri terhadap berbagai informasi. Penerimaan informasi melalui internet tanpa ada pendampingan ahli menjadikan mahasiswa memiliki pemahaman radikal dan membahyakan bagi generasi bangsa di kemudian hari.[7]

Maka dari itu moderasi beragama perlu diinternalisasikan pada mahasiswa sebagai generasi muda dan penerus bangsa. Moderasi beragama pada hakikatnya merupakan keyakinan pada doktrin mutlak agama dan memberi ruang pada agama yang diyakini orang lain. Nilai moderat ini penting untuk dipertahankan sebagai kesadaran kolektif umat Islam di Indonesia.[8]

---

[4] Siti Mustaghfiroh, "PENGARUSUTAMAAN NILAI MODERASI BERAGAMA DI ERA SOCIETY 5.0," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 2, no. 2 (October 27, 2022): 1–15, accessed February 9, 2023, https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/5538.

[5] Abdullah Munir et al., *Literasi Moderasi Di Indonesia*, ed. Sirajuddin Sirajuddin, 1st ed. (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020), accessed February 5, 2023, http://repository.iainbengkulu.ac.id/4827/1/Literasi Moderasi Beragama di Indonesia fix book.pdf.

[6] SETARA Institute, "Memahami Situasi Intoleransi," *Https://Setara-Institute.Org/Memahami-Situasi-Intoleransi/*.

[7] Rosyida Nurul Anwar and Siti Muhayati, "UPAYA MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI UMUM," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (July 11, 2021): 1–15, accessed February 9, 2023, http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/7717.

[8] Ibid.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi internalisasi nilai-nilai moderasi bergama pada mata kuliah PAI serta bagaimana implikasinya terhadap sikap sosial mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat, dengan tujuan untuk menggambarkan secara lebih baik sifat - sifat yang diketahui.[9] Karena penelitian ini hendak menggambarkan bagaimana sikap moderasi beragama terbangun dalam diri mahasiswa serta bentuk konkrit dari moderasi tersebut. Metode penelitian ini berlandasakan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai intstrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[10]

Adapun jenis data yang perlu didapat dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang berhubungan langsung dengan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Sedangkan data sekunder disini merupakan pelengkap dari data primer, semisal penelitian terdahulu untuk menentukan fokus masalah. Dan teknik untuk mendapatkan kedua data yaitu melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan sumber datanya adalah akademisi Prodi PAI yaitu dua Dosen PAI yang kemudian disebut dalam Hasil penelitian sebagai Narasumber 1 dan Narasumber 2.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Melihat banyaknya kasus ekstremisme dan intoleransi yang terjadi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada dasarnya harus dilakukan pada mahasiswa semaksimal mungkin, mahasiswa tidak bisa hanya dituntut cerdas pada sisi kognisi tetapi juga cerdas dalam spiritual, dan sosial. Masing-masing mahasiswa memiliki kesadaran untuk berbuat baik dan terbaik, bertindak sesuai potensi dan kesadarannya. Hal ini merupakan perkembangan positif sebagai seorang individu yang mempunyai

[9] Sugiyono Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 10th ed. (Bandung: Alfabeta, 2014).
[10] Ibid.

kecerdasan intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku, maka dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama harus mempunyai strategi yang tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari sini kemudian Universitas KH. A.Wahab Hasbullah merasa perlu memberikan pemahaman-pemahaman terkait moderasi beragama bagi mahasiswanya baik dalam aqidah, syariah, akhlak dan sikap dalam kehidupan bermasyarakat. Caranya dengan menginternalisasikan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran ataupun aktivitas-aktivitas atau amaliah yang mengarahkan mahasiswa Universitas KH. A.Wahab Hasbullah agar memiliki nilai-nilai moderasi beragama

Nilai moderasi beragama dalam penelitian ini fokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI untuk membentuk sikap sosial mahasiswa. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, selain menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui nasihat dan teladan yang baik, guru juga menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui materi pembelajaran ataupun metode pembelajaran. Hal ini serupa dengan pernyataan Narasumber 1, sebagai berikut:

> Secara umum metode yang di gunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah. Kita dapat mengetahui hasil dari nilai-nilai moderasi beragama terlihat *haliyah*-nya mahasiswa ketika pertemuan berikutnya apakah ada perubahan atau tidak. Ketika ada perubahan yang lebih baik mahasiswa akan secara langsung mengaplikasikan pada kehidupan masing-masing. Di samping itu saya juga menggunakan metode diskusi kelompok, tujuannya agar membentuk rasa sosial dan saling menghargai berbagai pendapat dan saya selalu katakan bahwa setiap anak berhak berpendapat dan setiap anak tidak boleh memaksakan pendapatnya sendiri yang paling benar.[11]

Dalam hal ini juga Narasumber kedua memberikan penjelasan mengenai strategi atau metode selama pembelajaran.

> Secara umum perkuliahan dengan metode pembelajaran yang sudah dilaksanakan adalah dengan presentasi & diskusi, serta penugasan. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah dengan analisis studi kasus, yakni pada saat diskusi dosen memberikan contoh nyata atau dengan mengelaborasi fenomena yg terjadi kemudian mengalisisnya dari sisi sebab akibat, filosofi & hikmah, dan menghubungkan dengan keilmuan lain yg relevan serta solusi apabila ada permasalah yang membutuhkan jalan keluar, dan memberikan kesempatan mahasiswa untuk memberikan tanggapan atau menambahkan informasi dan memberikan

[11] Wawancara dengan Dosen PAI , M. Syafiuddin Shobirin, 4 Agustus 2022

> contoh lain untuk pengayaan informasi. Contoh: Ucapan selamat natal atau hari raya lain tidak haram secara mutlak, akan tetapi justru dianjurkan untuk pemimpin negara atau wilayah tertentu, atau menteri, gubernur, bupati & pihak-pihak yang mengayomi masyarakat banyak agar minoritas Tdk merasa dianaktirikan atau merasa tidak dianggap. Membantu menjaga gereja bagi Banser dalam rangka melindungi hak sesama warga negara dalam menjalankan ibadah merupakan bentuk toleransi dan praktik ukhuwah wathoniyyah dan ukhuwah basyariyyah sejauh tidak bermaksud mengimani kepercayaan mereka maka tidak masalah. Sebab dengan menghormati dan membantu umat beragama lain maka minoritas muslim di sebuah wilayah akan dijaga dan dihormati/dibantu pula sebagai bentuk timbal balik dan wujud terimakasih atas bantuan umat muslim kepada umat Nasrani. Demikian pula dalam kasus lain seperti pembekuan HTI & FPI atas dasar pertimbangan sosial, hukum dan keutuhan/keamanan negara. Atau dengan metode penugasan, dosen menanyakan kepada mahasiswa, spt; mengapa HTI & FPI menjadi ormas yg dilarang dan dibekukan. Mhs menelusuri informasi untuk mencari jawaban dan pada pertemuan berikutnya dilakukan sharing tema yg ditanyakan.[12]

Dalam hal ini bahwa strategi yang di lakukan setiap narasumber berbeda-beda, bahkan dari satu narasumber menggunakan strategi bervariasi dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Konsep metode bervariasi adalah di mana metode satu dengan yang lainnya saling berinteraksi, berkolaborasi, dan bersinergi untuk menciptakan desain

pembelajaran yang efektif dan mampu mendorong antusias, minat dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.[13] Fungsi dari strategi bervariasi ini adalah untuk mempermudah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Kolaborasi antar metode pembelajaran akan memudahkan pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan, dan mereka akan lebih berkreasi. Sehingga, kompetensi yang dihasilkan tidak hanya satu aspek, tapi bisa beberapa aspek.[14]

Internalisasi nilai-nilai moderasi bergama dalam proses pembelajaran merupakan sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang kemudian menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem dalam mendidik sesuai dengan tuntunan Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Dalam melakukan upaya internalisasi diperlukan integrasi nilai-nilai pendidikan karakter

[12] Wawancara bersama Dosen PAI, Amin Awal Amarudin, 5 Agustus 2022
[13] Wahyuni Rahayu, "Mendesain Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Menarik Dengan Menerapkan Metode Bervariasi," *Maharot : Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (June 30, 2022): 13–24, accessed February 9, 2023, https://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot/article/view/632.
[14] Ibid.

kepada mahasiswa sebagai peserta didik. Internalisasi bisa terjadi melalui proses pembelajaran dalam upaya melakukan rekayasa mental pada peserta didik dalam hal ini mahasiswa.[15]

## Implikasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama terhadap Sikap Sosial Mahasiswa

Sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi, dan sebagainya. H.C Witherington dalam M. Buchori (1991:56) mengemukakan sikap adalah kecenderungan untuk berfikir atau merasa dalam cara tetntu atau menurut saluran-saluran tertentu.[16]

Sedangkan menurut Bimo Walgito, sikap tidak dibawa sejak dilahirkan, tetapi dibentuk sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan. Sikap pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berwujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, faktor penghambat dan faktor pendorong yang ada dalam masyarakat. Semua ini akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang.[17]

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka internalisasi nilai moderasi beragama sedikit banyak akan berdampak pada sikap mahasiswa terutama sikap sosial. dalam paparan pengenalan, pembiasaan, keteladanan, dan pengamalan akan membentuk sikap sosial mahasiswa. Hal ini terjadi akibat kuantitas pertemuan yang intens serta interaksi yang semakin terjalin membuat keakraban semakin dekat.

Dengan upaya yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama akan menjadi inspirasi dan sekaligus pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan di kampus, dengan nilai-nilai moderasi beragama dapat membentuk sikap dan kepribadian yang toleran, mendorong semangat keilmuan dan karya, membangun

---

[15] Yedi Purwanto et al., "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (August 31, 2019): 110–124, accessed February 5, 2023, https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/605.

[16] Gerald Latuserimala and Fira Alfanah Salong, "ANALISIS SIKAP SOSIAL MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH STUDI MASYARAKAT INDONESIA PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNPATTI AMBON TAHUN AKADEMIK 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)* 1, no. 1 (May 5, 2021): 1–10, accessed February 9, 2023, https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpe/article/view/3502.

[17] Jacky Maulana, "PENGARUH KONTEN VLOG DALAM YOUTUBE TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI FISIP UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN," *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (May 20, 2021), accessed February 9, 2023, https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/view/4814.

karakter dan pribadi yang adil dan berimbang, membangun sikap peduli sesama serta membentuk sikap saling mengasihi.

Implikasi internalisasi nilai moderasi beragama terhadap sikap sosial mahasiswa di UNWAHA secara rinci tergambar sebagai berikut:

1. Seimbang, keseimbangan dalam berpikir tidak ekstrem kiri ataupun ekstrem kanan mahasiswa UNWAHA dapat beriskap tengah-tengah, tidak bertentangan dengan nilai-nilai moderasi bergama, tidak fanatik berlebihan, dan tidak fundamentalis radikal
2. Sopan, mahasiswa UNWAHA mampu berbicara dengan tutur kata yang lembut dan sopan santun bukan dengan dosen saja melainkan dengan orang lain dan sesama teman
3. Tenggang rasa, perubahan sikap mahasiswa UNWAHA dari yang terlalu pemilih dalam berteman, tidak mudah menerima perbedaan kemudian menjadi lebih berbaur, dan menerima pendapat orang lain.
4. Mahasiswa lebih santun, lebih luwes, dan lebih menyesuaikan dengan kultur Indonesia
5. Peduli sosial seperti penggalangan dana untuk membantu teman atau guru yang sedang terkena musibah, bakti sosial, menawarkan teman tumpangan, berbagi makanan kepada teman.
6. Perubahan sikap mahasiswa dari yang menggunakan pakaian terlalu ketat atau menonjolkan lekuk tubuh menjadi pakaian yang rapi dan sopan
7. Kejujuran, Perilaku yang berdasarkan pada upaya agar dirinya dapat selalu di percaya dalam perkataan dan tindakan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain dibuktikan dengan ketika ulangan atau ujian selalu mengerjakan sendiri dan tidak curang, dilihat dari penilaian sikap sosialnya juga yang di lakukan oleh guru menunjukkan adanya sikap kejujuran di kalangan siswanya.
8. Disiplin dan percaya diri. Seperti tidak terlambat datang ke sekolah, ikut membantu acara atau kegiatan di masyarakat

## KESIMPULAN

Strategi dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap sosial mahasiswa dosen PAI dilakukan melalui strategi bervariasi antara metode ceramah, diskusi, tanyajawab, Penugasan dan Projek. Fungsi dari strategi bervariasi ini untuk

mempermudah proses internalisasi nilai-nilai moderasi terhadap sikap sosial mahasiswa. Sedangkan Implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap sosial mahasiswa di UNWAHA di antaranya adalah memiliki sikap seimbang, sopan, tenggang rasa, santun, peduli sosial, kejujuran, disiplin dan percaya diri.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (July 11, 2021): 1–15. Accessed February 9, 2023. http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/7717.

Hanafi, Yusuf, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, Muhammad Munir, and Wawan Hermawan. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum." *Delta Pijar Khatulistiwa*. Last modified 2022. Accessed February 5, 2023. https://www.researchgate.net/publication/358259166_Internalisasi_Nilai-Nilai_Moderasi_Beragama_Dalam_Perkuliahan_Pendidikan_Agama_Islam_Pada_Perguruan_Tinggi_Umum.

Junaedi, Edi. "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag." *Harmoni* 18, no. 2 (December 31, 2019): 182–186. Accessed February 9, 2023. https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/414.

Latuserimala, Gerald, and Fira Alfanah Salong. "Analisis Sikap Sosial Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Studi Masyarakat Indonesia Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPATTI Ambon Tahun Akademik 2018/2019." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)* 1, no. 1 (May 5, 2021): 1–10. Accessed February 9, 2023. https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpe/article/view/3502.

Maulana, Jacky. "Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Islam Kalimantan." *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (May 20, 2021). Accessed February 9, 2023. https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/view/4814.

Munir, Abdullah, Aisyahnur Nasution, Julia Julia, Asniti Karni, Kurniawan Kurniawan, Marah Halim, Haryanto Haryanto, and Yuli Partiana Partiana. *Literasi Moderasi Di Indonesia*. Edited by Sirajuddin Sirajuddin. 1st ed. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020.

Accessed February 5, 2023. http://repository.iainbengkulu.ac.id/4827/1/Literasi Moderasi Beragama di Indonesia fix book.pdf.

Mustaghfiroh, Siti. "Pengarusutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 2, no. 2 (October 27, 2022): 1–15. Accessed February 9, 2023. https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/5538.

Purwanto, Yedi, Qowaid Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifataini, and Ridwan Fauzi. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (August 31, 2019): 110–124. Accessed February 5, 2023. https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/605.

Rahayu, Wahyuni. "Mendesain Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Menarik Dengan Menerapkan Metode Bervariasi." *Maharot : Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (June 30, 2022): 13–24. Accessed February 9, 2023. https://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot/article/view/632.

Saptowalyono, Cyprianus Anto. "Internalisasi Moderasi Beragama Mesti Diwujudkan Dalam Program Nyata - Kompas.Id." *Kompas.Id*. Last modified August 11, 2022. Accessed February 9, 2023. https://www.kompas.id/baca/polhuk/2022/08/11/internalisasi-moderasi-beragama-mesti-diwujudkan-dalam-program-nyata.

SETARA Institute. "Memahami Situasi Intoleransi." *Https://Setara-Institute.Org/Memahami-Situasi-Intoleransi/*.

Sugiyono, Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 10th ed. Bandung: Alfabeta, 2014.